

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia kini telah berada pada era globalisasi yang memberi pengaruh pada seluruh lapisan masyarakat di dunia. Saat ini, setiap orang mudah untuk mengakses informasi dari berbagai media. Informasi yang tersedia saat ini sangat terbuka dan diketahui oleh siapa saja. Teknologi yang sangat cepat merupakan salah satu faktor penunjang bagi manusia untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat. Internet merupakan salah satu sistem teknologi yang berkembang pesat saat ini. Dari media internet berbagai ilmu bisa di informasikan baik dengan berita, video, musik, blog, dan lainnya.

Salah satu aspek yang dipengaruhi melalui kemajuan teknologi informasi saat ini adalah pengaruh negara Korea Selatan dengan adanya *hallyu wave* yang menjamur diseluruh belahan dunia. *Hallyu wave* merupakan istilah yang digunakan dalam masuknya industri perkembangan negara Korea Selatan yang berada diseluruh negara. Korea Selatan merupakan negara yang dikenal sangat menghargai dan melestarikan budaya mereka, karena dalam prinsip masyarakat Korea Selatan sudah di terapkan rasa cinta tanah air sejak kecil. Dampak dari hal tersebut, negara Korea Selatan merupakan salah satu negara yang maju dengan pesat, dan dapat mempengaruhi negara-negara lain.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki antusias *hallyu wave* terbesar diantara negara lainnya. *Hallyu wave* masuk ke Indonesia sejak tahun 2002, .“Winter sonata” merupakan judul drama Korea Selatan pertama yang menarik antusiasme masyarakat Indonesia. Perkembangan selanjutnya dimulai tahun 2004 di saat dunia musik hiburan Korea Selatan mulai masuk ke Indonesia seperti super junior dan SNSD merupakan *boyband* dan *girlband* yang terkenal sampai saat ini. Masyarakat Indonesia dapat menggemari dan mempelajari budaya Korea Selatan karena memperhatikan seluruh tampilan yang ada dalam hiburan tersebut, sehingga mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi, dan ingin mencari informasi latar belakang budaya semakin dalam.

Di Indonesia hingga saat ini acara- acara yang bertema Korea sering diselenggarakan seperti *cover dance* (kompetisi menari ala bintang Korea), *singing cover* (kompetisi menyanyi ala bintang Korea), acara *fanbase* (*gathering* fans-fans bintang Korea), acara budaya, dan lainnya di kota- kota besar, salah satunya adalah Bandung. Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki antusias yang besar terhadap perkembangan Korea Selatan, masyarakat ingin mempelajari tetapi belum ada fasilitas yang mewardahi, daripada itu perancangan pusat kebudayaan Korea Selatan dirancang khusus di area Bandung.

Di Jakarta sudah ada fasilitas bagi masyarakat yang sekedar ingin mendapatkan informasi maupun mempelajari budaya Korea Selatan, yaitu *Korean cultural center* yang bertempat daerah SCBD. Berdasarkan hasil studi banding yang didapat fasilitas pendukung dalam perancangan akan disesuaikan dengan pusat kebudayaan Korea Selatan yang ada di Jakarta dengan penambahan beberapa area komersial yang belum ada di Bandung. Seperti, kosmetik, pakaian, *merchandise* yang berasal dari Korea Selatan, sehingga diharapkan bangunan ini berfungsi secara maksimal dalam aspek yang berkaitan dengan budaya Korea Selatan.

Dari aspek-aspek berikut, maka akan dibuat perancangan desain yang diberi judul : “PUSAT KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI BANDUNG”, dengan perancangan yang diadaptasi dari perkembangan arsitektur dan interior Korea Selatan, dengan mengusung gaya modern. Konsep perancangan di ambil berdasarkan dari arti utama bunga nasional Korea Selatan yaitu *Mugunghwa* yang memiliki arti abadi.

I.2 Identifikasi Masalah

Dalam membuat perancangan interior dari berbagai macam aspek yang ada di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masuknya era globalisasi ke Indonesia, sehingga dapat merubah pola pikir masyarakat Indonesia lebih berkembang untuk menerima informasi dari negara-negara lain, salah satunya Korea Selatan,
2. Hiburan yang berasal dari Korea Selatan selalu menampilkan unsur budaya mereka di dalamnya,
3. Pengaruh Korea Selatan di bidang hiburan terhadap masyarakat Indonesia, membuat antusiasme masyarakat Indonesia untuk mempelajari budaya Korea Selatan semakin pesat,
4. Tidak ada tempat khusus untuk menjadi sumber informasi mengenai budaya Korea Selatan yang formal di Bandung, sehingga masyarakat Bandung yang ingin mempelajari budaya Korea Selatan di Bandung kesulitan mendapat informasi yang akurat.
5. Pusat kebudayaan Korea Selatan ini memiliki keunikan, yaitu seluruh aspek perancangan di desain dengan konsep yang berbeda dengan pusat kebudayaan Korea Selatan lain, yaitu membuat suasana Korea Selatan terasa di dalam perancangan dengan gaya modern.

I.3 Ide/ Gagasan Perancangan

Ide perancangan didasari dari bentukan interior dan arsitektur Korea Selatan. Gaya modern dalam perancangan desain membuat bentukan desain yang lebih inspiratif tanpa menghilangkan unsur Korea Selatan. Gagasan yang di dapat berdasarkan permasalahan masyarakat Indonesia yang menyukai hal yang dikaitkan dengan Korea Selatan yang dilatar belakangi aspek hiburan. Dari hiburan Korea Selatan tersebut, masyarakat Indonesia ingin mengetahui lebih dalam mengenai budaya mereka.

Mayoritas pengunjung adalah masyarakat Bandung, Indonesia yang ingin mendapatkan informasi atau mempelajari budaya Korea Selatan, perancangan desain lebih menekankan pada bentukan-bentukan modern Korea Selatan yang dikaitkan dengan konsep perancangan serta pemakaian beberapa aksesoris tradisional. Dari hal tersebut diharapkan masyarakat Bandung dapat merasakan suasana Korea Selatan dengan atmosfer yang baru dan lebih modern dalam perancangan desain Pusat kebudayaan ini.

I.4 Rumusan Masalah

Perancangan desain ini berdasarkan banyaknya antusiasme masyarakat Bandung terhadap budaya Korea Selatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan konsep perancangan pada seluruh aspek interior pusat kebudayaan ini, dari layout hingga furniturnya ?
2. Bagaimana merancang pusat kebudayaan Korea Selatan dengan mengusung gaya modern, dan pengunjung dapat merasakan suasana Korea Selatan ?
3. Bagaimana pengaplikasian material terhadap perancangan pusat Korea Selatan, sehingga dapat membuat suasana kental akan unsure tradisinya?

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan desain interior “PUSAT KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI BANDUNG” ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya Korea Selatan terhadap masyarakat yang ada di Bandung, serta untuk membuka pandangan masyarakat dalam menerima budaya dari negara lain
2. Untuk mengetahui sistem budaya Korea Selatan serta siklus kehidupan dan sosialnya,
3. Untuk memberi informasi dan pusat belajar mengenai budaya Korea Selatan pada masyarakat Indonesia secara lengkap dan informatif.

I.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapat pada perancangan desain interior “PUSAT KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI BANDUNG” ini adalah sebagai berikut :

1. Agar masyarakat Bandung memiliki wadah untuk mendapatkan informasi serta mempelajari budaya Korea Selatan,
2. Agar masyarakat bisa merasakan atmosfer Korea Selatan dengan kemas modern,
3. Membuka pandangan masyarakat secara luas dalam wawasan budaya dari negara lain.

I.7 Batasan Perancangan

Dalam merancang sebuah desain interior, terdapat beberapa batasan perancangan. Dilihat dari latar belakang permasalahan, beberapa fasilitas inti yang akan dirancang sebagai berikut :

- *Lobby* : Peletakan *lobby* dalam interior bangunan, biasanya terdapat pada bagian awal setelah pintu utama. Dalam pengertiannya, *lobby* merupakan pencitraan utama dari keseluruhan bangunan tersebut. Dalam perancangan desain ini, *lobby* menjadi batasan perancangan karena diharapkan pengunjung dapat merasakan konsep yang dibuat dari awal mereka masuk ke pintu utama.
- *Cafe* : *Cafe* merupakan tempat berkumpul yang di desain unik untuk menarik pengunjung datang. *Cafe* dijadikan sebagai salah satu batasan perancangan karena dalam perancangan *cafe* akan dibuat suasana *cafe* modern Korea Selatan, sehingga pengunjung *cafe* merasakan suasana yang kental dengan unsur budaya, yang tidak menyampingkan unsur modern.
- Kelas Tradisi : Dalam perancangan desain terdapat tiga kelas tradisi. Kelas tradisi dijadikan sebagai salah satu batasan perancangan karena tradisi Korea Selatan khususnya budaya tradisional, sampai saat ini masih mereka lestarikan. Karena tradisi merupakan salah satu dari bagian budaya Korea Selatan, maka tradisi perlu di informasikan kepada masyarakat Bandung yang ingin mempelajari budaya Korea Selatan. Kelas tradisi yang disediakan pada perancangan ini antara lain kelas cara minum teh ala Korea, kelas menari tradisional Korea, serta kelas kerajinan dan kriya Korea.
- Serta fungsi ruang lain, seperti : kelas bahasa, laboratorium bahasa, kelas memasak, perpustakaan, *ballroom*, galeri, area komersil, sauna, *pantry*, *back office*, toilet, ruang ibadah, serta *rooftop garden*.

I.8 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan laporan “Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Bandung” :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian Latar belakang yang medasari pentingnya di buat rancangan ini, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang pengertian-pengertian yang diperlukan dalam merancang desain “Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Bandung”, pengertian tentang budaya dan sosial Korea Selatan secara luas, Pengertian secara mendalam tentang Eksterior maupun interior rumah tradisional Korea Selatan, pengertian tentang konsep perancangan, beberapa literatur penunjang standar ergonomi mengenai fasilitas yang akan digunakan dalam perancangan, sistem pencahayaan yang akan digunakan pada perancangan desain, serta hasil studi banding yang dilakukan.

3. BAB III DESKRIPSI PROYEK STUDI

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi proyek yang di ambil, deskripsi site (analisa fungsi dan analisa site disertakan dengan dokumentasi foto), identifikasi user, *flow activity*, kebutuhan ruang, *zoning & blocking*, serta ide implementasi konsep pada objek studi (penjelasan konsep dan tema, implementasi konsep dan tema, konsep keseluruhan).

4. BAB IV DESKRIPSI PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang bahasan perancangan pusat kebudayaan Korea Selatan yang dikaitkan dengan rumusan masalah serta konsep dan tema yang dipilih dalam bentuk penjelasan gambar desain yang diterapkan dalam seluruh aspek interior perancangan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai perancangan tugas akhir pusat kebudayaan Korea Selatan di Bandung ini.